

## **Study Literature: Peranan Komunikasi dalam Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19**

Abdul Muhid

Dosen Fakultas dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: [abdulmuhid@uinsby.ac.id](mailto:abdulmuhid@uinsby.ac.id)

Moh. Muslimin

Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: [mmuslimin072@gmail.com](mailto:mmuslimin072@gmail.com)

### **Abstract**

In 2020, the world will be shocked by the new outbreak known as covid-19. In the face of the Covid-19 pandemic, the Indonesian government has made various efforts to break the chain of the spread of Covid-19, but many people do not obey government regulations. This article is a literature review of several related articles, literature searches are carried out by searching for relevant literature. During the Covid-19 pandemic, good communication in a family is needed, in the sense that families can provide mutual understanding, remind each other to just stay at home and obey government regulations. Therefore the role of communication in the family must be further enhanced because, less intensive communication is very vulnerable to being the cause of communication dysfunction.

**Keywords:** Communication, family, covid-19

### **Abstrak**

Pada tahun 2020 ini, dunia dihebohkan dengan adanya wabah baru yang dikenal dengan covid-19. Dalam menghadapi pandemic covid-19 pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, namun banyak masyarakat yang tidak mentaati peraturan pemerintah. Artikel ini merupakan sebuah literature review dari beberapa artikel terkait, pencarian literature dilakukan dengan mencari literature yang relevan. Pada masa pandemic covid-19 komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga sangat diperlukan, dalam artian keluarga dapat saling memberikan pengertian, saling mengingatkan untuk tetap dirumah saja dan mentaati aturan pemerintah. Oleh sebab itu peranan komunikasi dalam keluarga harus lebih ditingkatkan karena, Komunikasi yang kurang intensif sangat rentan menjadi penyebab disfungsi komunikasi.

**Kata kunci:** Komunikasi, keluarga, covid-19

## A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses untuk menyampaikan ide yang berasal dari sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>1</sup> Senada dengan itu Arni Muhammad mengemukakan bahwa komunikasi merupakan pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.<sup>2</sup> Pada hakekatnya Komunikasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar terjadinya komunikasi yang efektif.

Pada tahun 2020 ini, dunia dihebohkan dengan adanya wabah baru yang dikenal dengan penyakit coronavirus 2019. Pandemi Covid-19 diketahui berawal dari kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019, seperti negara lainnya Indonesia juga terdampak pandemi covid-19. Per tanggal 20 Mei 2020, tercatat 19.189 orang terkonfirmasi positif covid-19.<sup>3</sup> Pandemi Covid-19 terus bertambah serta menyerang orang-orang yang tidak melakukan *Social Distancing*.<sup>4</sup> Melihat data yang belum menunjukkan adanya penurunan, para ahli memprediksi jika pandemi ini akan berlangsung sampai bulan Juni-Juli 2020.<sup>5</sup>

Dalam menghadapi pandemi covid-19 pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya pencegahan serta penanganan, seperti penggunaan masker, hand sanitizer, pembatasan sosial, dan baru-baru ini kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah *Pembatasan social berskala besar (PSBB)*, dengan adanya peraturan PSBB tersebut beberapa aktivitas masyarakat pun dibatasi. Namun, karena kurangnya kepatuhan dan kesadaran masyarakat, kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk pencegahan penyebaran covid-19 banyak yang tidak mematuhi. Tidak sedikit masyarakat

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), hal. 62

<sup>2</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005) hal. 4-5

<sup>3</sup> Data Covid-19 di Indonesia 2020, <https://m.merdeka.com/peristiwa/data-covid-19-20-mei-positif-19189-sembuh-4575-dan-meninggal-1242-orang.html>

<sup>4</sup> S. Chen, J. Yang, W. Yang, C. Wang, T. , *COVID-19 control in China during mass population movements at New Year*, *www.thelancet.com* Vol 395 March 7, 2020; JA Lewnard, NC Lo. *Scientific and ethical basis for social-distancing interventions against COVID-19* - *The Lancet Infectious diseases*, 23 Maret 2020.

<sup>5</sup> Aida, N. R. (2020, April 3). *Prediksi Sejumlah Pakar Soal Puncak Wabah Virus Corona di Indonesia*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/03/123616065/prediksisejumlah-pakar-soal-puncak-wabah-virus-corona-di-indonesia>.

yang tidak mengikuti protocol kesehatan, social distancing, atau bahkan masih bepergian selama PSBB.

Tingkat ketaatan pada suatu aturan sangat menentukan tegak tidaknya aturan tersebut, bagaimanapun aturan serta kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tidak akan efektif jika tingkat kesadaran rendah. Paul scholten menyebutkan bahwa kesadaran hukum merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat dalam diri manusia terhadap hokum, aturan, kebijakan yang ada.<sup>6</sup> Kesadaran hokum didorong oleh sejauh mana kepatuhan terhadap suatu aturan yang didasari oleh: *indoctrination, habituation, utility, dan identification*.<sup>7</sup>

Semua proses tersebut terjadi melalui internalisasi dalam diri manusia, mengingat keluarga sebagai kelompok sosial pertama dalam suatu kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya.<sup>8</sup>Oleh sebab itu dalam suatu keluarga, komunikasi merupakan hal penting yang perlu dibina sehingga dalam keluarga merasakan ikatan yang kuat, serta saling mengingatkan terkait peraturan pemerintah dimasa pandemic ini.

Mengacu pada penjelasan diatas, maka, menjadi sangat menarik apabila mengkaji peranan komunikasi dalam keluarga dimasa pandemic yang sedang terjadi, adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan pentingnya peranan komunikasi keluarga upaya meningkatkan kesadaran dimasa pandemic covid-19.

## **B. Metode**

Artikel ini merupakan sebuah kajian pustaka dari beberapa artikel terkait, pencarian literature dilakukan dengan mencari literature yang relevan. Beberapa penelitian juga diperoleh dengan mencari daftar referensi dari beberapa publikasi yang berkualitas, demikian pula buku, *e-book*, yang sesuai diambil informasinya.

---

<sup>6</sup> Erni tsnawati Sule dan Saifullah. *Managemen sumberdaya manusia*,(Jakarta: Pustaka media. 2006) hal. 105

<sup>7</sup> Puji wulandari K, *Menurunya tingkat kesadaran hokum masyarakat Indonesia*,(Jurnal Civics, Vol. 6, No. 1, Juni 2009), Hal. 62

<sup>8</sup> Kurniadi. *Pengaruh media belajar terhadap prestasi belajar anak*(MediaTor, 2001) hal.

### C. Hasil

Berbicara mengenai pandemic Covid-19 sudah banyak penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti lainnya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Elissa Driggin, MD, dkk yang menunjukkan bahwa Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) pasien yang memiliki implikasi signifikan yaitu mereka sebelumnya terdampak penyakit kardiovaskular memiliki peningkatan risiko penyakit parah dan kematian. Kedua, infeksi telah dikaitkan dengan beberapa komplikasi kardiovaskular langsung dan tidak langsung termasuk cedera miokard akut, miokarditis, aritmia, dan tromboemboli vena. Ketiga, terapi yang sedang diteliti untuk COVID-19 mungkin memiliki efek samping kardiovaskular. Keempat, respons terhadap COVID-19 dapat membahayakan triase cepat pasien non-COVID-19 dengan kondisi kardiovaskular.<sup>9</sup>

Kemudian setelah adanya Studi terbaru yang menunjukkan bahwa pasien  $\geq 60$  tahun berisiko lebih tinggi daripada anak-anak penelitian yang dilakukan oleh T. P. Velavan & C. G. Meyer lebih focus pada obat secara signifikan meningkatkan kondisi klinis pasien SARS-CoV dan mungkin menjadi pilihan pada infeksi COVID-19.<sup>10</sup> Chih cheng lai, dkk juga melakukan penelitian dengan judul *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges* dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Saat ini, mengendalikan infeksi untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah intervensi utama yang digunakan. Namun, otoritas kesehatan masyarakat harus terus memantau Situasi lebih dekat, karena semakin kita bisa belajar tentang virus baru ini dan wabah yang terkait, semakin baik kita bisa merespons.<sup>11</sup>

Melihat realitas yang terjadi di Indonesia, masyarakatnya dinilai kurang disiplin, menganggap sepele virus corona, selain itu tidak sedikit masyarakat yang

---

<sup>9</sup> Elissa Driggin, MD, dkk. *Patients, Health Care Workers, and Health Systems during the COVID-19 Pandemic*, (JOURNAL OF THE AMERICAN COLLEGE OF CARDIOLOGY. VOL. 75, NO. 18, 2020) <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.03.031>

<sup>10</sup> T. P. Velavan & C. G. Meyer. *The COVID-19 epidemic*, Tropical Medicine and International Health volume 25 no 3 pp 278–280 march 2020 doi:10.1111/tmi.13383

<sup>11</sup> Chih-Cheng Lai, dkk. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges*. (International Journal of Antimicrobial Agents), <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>

minim kesadaran sehingga melanggar dan tidak mentaati kebijakan pemerintah terkait upaya memutus rantai penyebaran Covid-19, padahal kesadaran tersebut sangatlah penting Puii Wulandari Kuncorowati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat harus ditingkatkan terutama membawa sikap mereka untuk taat hukum, dalam hal ini dibutuhkan pendidikan, kontribusi serta dukungan baik dari pemerintah negara, masyarakat sekitar ataupun keluarga.<sup>12</sup>

Terkait dengan kesadaran di tengah pandemic Covid-19 Wijar Prasetyo dalam penelitiannya Literature Review: Kesadaran Dan Kesiapan Dalam Manajemen Bencana menunjukkan bahwa diperlukan upaya peningkatan kesadaran melalui edukasi dengan pendekatan tradisional knowledge dan penyebaran informasi. Pada tatanan pengambil kebijakan perlu disusun sistem dan struktur yang jelas serta persiapan sumber daya kesehatan yang baik, sedangkan di rumah sakit perlu dilakukan melalui pemberian informasi kepada perawat.<sup>13</sup>

Berbicara mengenai kesadaran, masyarakat memang harus memiliki pondasi kuat dalam diri mereka sejak kecil. Dyah Satya Yoga Agustin, dkk menjelaskan sebagai suatu sistem sosial terkecil, keluarga menanamkan nilai-nilai moral, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter.<sup>14</sup> Selain itu penelitian oleh manap solihat menjelaskan dalam keluarga, komunikasi sangat penting untuk diperhatikan supaya tercipta suasana yang aman, nyaman dan tenang, sehingga komunikasi lebih efektif, dan pesan dapat tersampaikan dengan baik.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu penting kiranya untuk mengkaji peranan komunikasi keluarga untuk meningkatkan kesadaran terkait kebijakan dan aturan pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19.

---

<sup>12</sup> Puii Wulandari Kuncorowati, *Media kajian kewarganegaraan*. (Jurnal civics, vol6 no 1, juni 2009), <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>

<sup>13</sup> Wijar Prasetyo *LITERATURE REVIEW: Kesadaran Dan Kesiapandalam Manajemen Bencana* (Jurnal Ners LENTERA, Vol. 7, No. 2, September 2019), <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/2130/0>

<sup>14</sup> Dyah Satya Yoga Agustin, Ni Wayan Suarmini, Suto Prabowo, *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak*, (Jurnal Sosial Humaniora, Vol 8 No.1, Juni 2015). DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>

<sup>15</sup> Manap solihat. *Komunikasi orang tua dan pembentukan kepribadian anak*. (Jurnal komunikasi Mediator vol. 6 no.2, desember 2005), <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1210>

## **D. Pembahasan**

### **1. Pandemi covid-19**

Covid-19 memberikan dampak baik dalam aspek social maupun ekonomi. Selain hilangnya produktifitas, penderita juga membutuhkan pengobatan, dan bila terjadi banyak kematian akan menimbulkan kepanikan dimasyarakat. Sejak munculnya Covid-2019 di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019, virus tersebut menyebar dengan cepat ke seluruh Tiongkok dan banyak negara lain.<sup>16</sup> Tanggal 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan nama baru untuk penyakit epidemi yang disebabkan oleh 2019-nCoV: coronavirus penyakit (COVID-19). Meskipun studi awal melaporkan hubungan antara satu lokal pasar ikan dan hewan liar dan sebagian besar kemungkinan penularan dari hewan ke manusia, penelitian telah meningkat bahwa Penularannya terjadi antar manusia dari manusia ke manusia melalui tetesan atau kontak langsung.<sup>17</sup>

Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan publik keenam yang menjadi perhatian internasional, berikut H1N1 (2009), polio (2014), Ebola di Afrika Barat (2014), Zika (2016) dan Ebola di Republik Demokratik Kongo (2019).<sup>18</sup> Karena jumlah pasien meningkat pesat di seluruh dunia, Covid-19 telah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Studi yang muncul menunjukkan bahwa Covid-19 lebih disukai menyerang orang tua, khususnya mereka dengan komorbiditas kronis.<sup>19</sup>

Melihat penyebarannya yang sangat cepat pemerintah mengambil beberapa kebijakan upaya penanganan pandemic covid-19, salah satunya PSBB, dengan diberlakukannya PSBB beberapa aktivitas masyarakat pun dibatasi seperti aktivitas sosial, keagamaan, kerja atau kegiatan-kegiatan lainnya. Manusia yang

---

<sup>16</sup>Lu H, Stratton CW, Tang YW. *Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan China: the mystery and the miracle*. J Med Virol 2020 Jan 16 [Epub ahead of print]. doi: 10.1002/jmv.25678.

<sup>17</sup>Wang D, Hu B, Hu C, Zhu F, Liu X, Zhang J, et al. *Clinical characteristics of 138 hospitalized patients with 2019 novel coronavirus-infected pneumonia in Wuhan, China*. JAMA 2020 Feb 7 [Epub ahead of print]. doi: 10.1001/jama.2020.1585

<sup>18</sup>Yoo JH. *The fight against the 2019-nCoV outbreak: an arduous march has just begun*. J Korean Med Sci 2020;35:e56. doi: 10.3346/jkms.2020.35.e56.

<sup>19</sup>Wang D, Hu B, Hu C, et al. *Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients With 2019 Novel Coronavirus-Infected Pneumonia in Wuhan, China*. [Epub ahead of print]. doi: 10.1001/jama.2020.1585

pada dasarnya makhluk sosial terbatas untuk bersosialisasi antar sesama akibat kebijakan sosial distancing ini, sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang tidak mematuhi kebijakan pemerintah. Dilansir oleh kumparan banyak warga yang tidak memperdulikan protocol kesehatan serta aturan pemerintah, disaat diberlakukannya PSBB masyarakat berkeruman dimall<sup>20</sup>.

Pandemi Covid-19 telah banyak berpengaruh terhadap berbagai sendi-sendi kehidupan, tak terkecuali kehidupan keagamaan. Pemerintah sudah mengeluarkan aturan yang menganjurkan umat beragama agar beribadah di rumah saja. Ini untuk mencegah penyebaran Covid-19, terutama untuk daerah zona merah yang sedang menerapkan PSBB. Setiap umat beragama diharuskan menjalankan ibadah di rumahnya masing-masing. Kegiatan ibadah di rumah ini didukung oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).<sup>21</sup> Kepatuhan masyarakat beragama terhadap edaran pemerintah dan juga fatwa MUI ini diyakini akan membantu terputusnya mata rantai penyebaran wabah COVID-19. Namun tidak semua masyarakat mematuhi.

Kebijakan pemerintah sudah didukung dari beberapa organisasi kemasyarakatan, seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan lainnya. Namun tetap saja ketidakpatuhan masyarakat tetap terjadi. Tentu hal tersebut sangat berbahaya karena akan memudahkan virus menyebar luas, mengingat adanya potensi adanya orang yang terjangkit virus dalam kerumunan tersebut. Oleh sebab itu Kesadaran sangatlah penting dalam hal ini, karena ketidakpatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah bukan tanpa resiko, tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri tetapi juga akan berakibat pada keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitarnya. Resikonya pun tidak ringan, yaitu sekitar 7,5% pasien covid-19 meninggal.<sup>22</sup>

Secara luas, kesadaran tentang hukum tidak hanya mengerti tetapi juga mematuhi apa yang diperintahkan, dengan kata lain kesadaran tidak hanya sebatas

---

<sup>20</sup> <https://kumparan.com/kumparansains/banyak-mall-buka-saat-psbb-awas-bahaya-kerumunan-di-ruangan-tularkan-corona-1tRwcyY2z5j/full>

<sup>21</sup> Majelis Ulama Indonesia, Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi wabah COVID-19

<sup>22</sup> Data Covid-19 Di Indonesia, 2020

aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif.<sup>23</sup> Kesadaran tersebut bukanlah sesuatu yang tumbuh spontan kepada masyarakat tetapi merupakan suatu hal yang harus dipupuk secara sadar agar dapat tumbuh dalam hati sanubari masyarakat.<sup>24</sup> Oleh sebab itu keluarga sebagai kelompok sosial paling kecil mempunyai peran penting membantu pemerintah untuk meningkatkan kesadaran terhadap pandemic covid-19, sehingga diharapkan kebijakan yang telah dilakukan dapat dipatuhi.

## **2. Komunikasi dalam keluarga**

Di tengah pandemic Covid-19 ini menimbulkan berbagai masalah mental, fisik, kesehatan, spiritual, ekonomi dan lainnya. Pemerintah telah melakukan tugasnya dengan membuat berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, seperti larangan berkumpul, dirumah saja, sosial distancing dan lain sebagainya. Pandemi Covid-19 telah memunculkan peran penting masyarakat untuk saling mendukung, tidak hanya dengan kebijakan pemerintah tetapi kesadaran individu tiap masyarakat diperlukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Keluarga adalah institusi pertama sebagai tempat berlangsungnya pendidikan mempunyai peranan pokok serta tanggung jawab yang besar khususnya pada masa pandemi covid-19 ini terutama dalam mengkondisikan anaknya, kerabat, ataupun keluaranya mentaati peraturan pemerintah terkait protocol kesehatan dan upaya memutus rantai penyebaran covid-19.

Seperti dalam ajaran islam, pertama kali Allah SWT memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan dan menyebarkan agama islam kepada keluarganya, setelah itu baru kepada masyarakat.<sup>25</sup> Senada dengan hal tersebut dijelaskan juga pada ayat lain bahwasanya keluarga terdekat adalah prioritas utama untuk mendapatkan pengarahan ataupun peringatan.<sup>26</sup> Keluarga tidak hanya ayah, ibu, anak, saudara tapi juga tetangga, seperti menurut tafsir ibnu katsir mengenai firman Allah pada surat At tahrir: ayat 6 (*Peliharalah dirimu dan*

---

<sup>23</sup> Suparman, marzuki, *Diktat kuliah pengantar sosiologi hokum.*(Yogyajarta: fakultas hokum UII), Hal. 156

<sup>24</sup>Esmi Warassih, *Pranata Hukum: sebuah telaah sosiologis.*(Semarang: Surtandaru utama), 2005, hal. 114-115

<sup>25</sup> Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemah* Surat At-tahrir: 448

<sup>26</sup> Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemah* Qs. al-Syu'ara: 214



*keluargamu dari api neraka*), oleh adh-Dhahhak dan Muqatilbin Hayyan, dimana mereka mengatakan: “Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat, dan budaknya berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya.”<sup>27</sup>

Pada masa pandemic ini pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya untuk dirumah saja, dalam momen tersebut komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga diperlukan, dalam artian dengan dirumah saja keluarga dapat saling memberikan pengertian, saling mengingatkan untuk tetap dirumah saja dan mentaati aturan pemerintah. Dalam ilmu komunikasi, hal tersebut dikenal dengan komunikasi interpersonal. Menurut De Vito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>28</sup> Singkatnya komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara tatap muka, yang dilakukan dua orang seperti suami istri, orang tua anak, atau dua sahabat.<sup>29</sup>

Menurut Rae Sedwig (1985), Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian.<sup>30</sup> Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Adapun tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak

---

<sup>27</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir IbnuKatsir*, jil. 10, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hlm. 35

<sup>28</sup> Effendy. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. (Bandung: citra Aditya bakti 2003), hal. 30

<sup>29</sup> Deddy mulyana. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. (Bandung: PT remaja rosdakarya 2005), hal. 73

<sup>30</sup> Achdiat k. *Polemic kebudayaan: pokok pikiran st. takdir alisjhabana*. (Yogyakarta: pustaka jaya 1997), hal. 30

menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan<sup>31</sup>

Sedangkan tujuan komunikasi dalam keluarga tidak lain adalah untuk memperkuat hubungan insani yang dikenal dengan istilah human relation. Hubungan yang lebih menitikberatkan pada kepuasan kedua belah pihak dalam berkomunikasi. Terciptanya human relation akan meminimalisir konflik pribadi yang terjadi. Dalam komunikasi ada 5 hal yang perlu dipertimbangkan supaya terciptanya efektivitas komunikasi, yakni keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.<sup>32</sup> Setiap orang memiliki hubungan yang bervariasi dalam hal penetrasi sosial mereka. Beberapa hal seperti keterbukaan satu sama lain, sikap empati, dukungan yang diberikan, perasaan positif dan kesamaan yang dimiliki, menjadi hal penting dalam membangun komunikasi dalam sebuah keluarga.<sup>33</sup>

Oleh sebab itu supaya efektivitas komunikasi terjadi dalam sebuah keluarga akan dibahas sebagai berikut:

a. Keterbukaan (Openness)

Pada hal ini harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, dalam artian bersikap terbuka dan jujur mengenai informasi, serta pendapat masing-masing tanpa merasa takut dan khawatir untuk mengungkapkannya. Idealnya setiap anggota keluarga menganut sikap seperti ini. Seorang suami bersikap jujur dan terbuka kepada istri, istri tidak menyembunyikan apapun kepada suami, orang tua yang harus berkata jujur kepada anaknya, pula sebaliknya, anak yang harus selalu diajarkan untuk jujur dan tidak menyembunyikan apapun kepada orang tuanya.

b. Empati (empathy)

Empati menjadi hal yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah keluarga. Usaha untuk memproyeksikan diri terhadap apa yang dirasakan oleh anggota

---

<sup>31</sup> Achdiat k. ....hal, 30

<sup>32</sup> Devito. *Komunikasi antar manusia, terj agus maulana*. (New York: hunter college, 1997), hal. 259

<sup>33</sup> Richard West dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2008)

keluarga lainnya. Meski tidak mudah, namun untuk memahami dan memberikan perhatian, indikator ini menjadi hal yang penting. Kecenderungan merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain ketika berada diposisi orang tersebut.

c. Dukungan (supportiveness)

Dukungan yang diberikan satu sama lain juga menjadi bagian yang tidak kalah pentingnya. Gordon dalam Lestira (1991) menjelaskan dukungan dilakukan dengan cara-cara sederhana, yaitu memberikan kesempatan berbicara, mendengarkan, bersamamenyelesaikan konflik, bahkan dengan mengajarkan anak untuk berkomunikasi dan menjadi pendengar yang baik.

d. Perasaan positif (positiveness)

Menciptakan perasaan positif dilakukan dengan memulai berpikir positif terhadap diri kita sendiri sehingga kita pun akan mulai belajar berpikir positif terhadap orang lain. Meminimalisir kecurigaan kepada pasangan, tidak menuduh anak melakukan hal negatif tanpa adanya bukti, apalagi tanpa didukung oleh komunikasi yang humanis.

e. Kesetaraan (equality)

Kesuksesan komunikasi dalam sebuah keluarga salah satunya ditandai juga dengan kesamaan pemahaman, communication and similiarity are positively related. Meski tidak dipungkiri bahwa setiap individu pasti memiliki perbedaan satu sama lain, namun hal tersebut sangat mungkin untuk diminimalisir.

Komunikasi dalam keluarga berperan untuk membantu pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19, hal tersebut di dukungoleh teori permainan ciptakan psikiater Eric Berne dimana orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakanasumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau orang yang kita anggap orang tua kita. Komunikasi antara orang tua dan anak yang baik dapat menyebabkanperilaku yang positif, hal ini terjadi dengan adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Kepercayaan anak terhadap orang tua tentang nasihat dan bimbingan turutberperan dalam perkembangan

anak, Dalam memberikan nasihat dan bimbingan orang tua harus memahami situasi dan keinginan dalam anggota keluarga, hal ini ditunjukkan dalam pemahaman pesan lebih dimengerti jika ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan. Kemudian Keterbukaan untuk berkomunikasi juga perlu diperhatikan agar komunikasi dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan dari komunikasi tersebut dapat terealisasi.

Komunikasi yang kurang intensif sangat rentan menjadi penyebab disfungsi komunikasi, dan kemudian menjadi awal terjadinya konflik, sangat disayangkan jika berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 disalah artikan oleh masyarakat dan tidak ditaati. Oleh sebab itu ditengah pandemic ini peranan komunikasi dalam keluarga perlu di tingkatkan lebih intensif guna membantu pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran covid-19.

#### **E. Kesimpulan**

Keluarga adalah institusi pertama sebagai tempat berlangsungnya pendidikan mempunyai peranan pokok serta tanggung jawab yang besar khususnya pada masa pandemi covid-19 ini terutama dalam mengkondisikan anaknya, kerabat, ataupun keluarganya mentaati peraturan pemerintah terkait protocol kesehatan dan upaya memutus rantai penyebaran covid-19. Oleh sebab itu peranan komunikasi dalam keluarga harus lebih ditingkatkan karena, Komunikasi yang kurang intensif sangat rentan menjadi penyebab disfungsi komunikasi, dan kemudian menjadi awal terjadinya konflik.

### Daftar Pustaka

- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, 2008, *Tafsir IbnuKatsir*, jil. 10, Jakarta: Pustaka
- Aida, N. R. (2020, April 3). *Prediksi Sejumlah Pakar soal Puncak Wabah Virus Corona di Indonesia*.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/03/123616065/prediksisejumlah-pakar-soal-puncak-wabah-virus-corona-di-indonesia>.
- Arni Muhammad, 2005. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: bumi aksara
- Achdiat k. 1997. *Polemic kebudayaan: pokok pikiran st. takdir alisjahbana*. Yogyakarta: pustaka jaya
- Chih-Cheng Lai, dkk. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges*. International Journal of Antimicrobial Agents, <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- Deddy mulyana, 2005. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT remaja rosdakarya
- Devito. 1997. *Komunikasi antar manusia, terj agus maulana*. New York: Hunter college,
- Effendy. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: citra Aditya bakti
- Data Covid-19 di Indonesia 2020, <https://m.merdeka.com/peristiwa/data-covid-19-20-m2i-positif-19189-sembuh-4575-dan-meninggal-1242-orang.html>
- Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemah*
- Dyah Satya Yoga Agustin, dkk, *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 8, No.1, Juni 2015. hal 46-47. <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Elissa Driggin, MD, dkk. *Patients, Health Care Workers, and Health Systems During the COVID-19 Pandemic*, Journal of the American College of Cardiology. VOL. 75, NO. 18, 2020 <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.03.031>
- Erni tisnawati Sule dan Saifullah. 2006. *Managemen sumberdaya manusia*, Pustaka media:Jakarta.

- Esmi Warassih, 2005. *Pranata Hukum: sebuah telaah sosiologis*. Surtandaru utama, Semarang.
- <https://kumparan.com/kumparansains/banyak-mall-buka-saat-psbb-awas-bahaya-kerumunan-di-ruangan-tularkan-corona-1tRwcyY2z5j/full>
- Lu H, Stratton CW, Tang YW. *Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan China: the mystery and the miracle*. J Med Virol 2020 Jan 16 [Epub ahead of print]. doi: 10.1002/jmv.25678.
- Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi wabah COVID-19*
- Manap solihat. *Komunikasi orang tua dan pembentukan kepribadian anak*. Jurnal komunikasi Mediator vol. 6 no.2, desember 2005, <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1210>
- Kurniadi. 2001. *Pengaruh media belajar terhadap prestasi belajar anak*. MediaTor
- Puji wulandari K, *Menurunnya tingkat kesadaran hukum masyarakat Indonesia*. Jurnal Civics, Vol. 6, No. 1, Juni 2009. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>
- Richard West dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika: Jakarta
- S Chen, J Yang, W Yang, C Wang, T , *COVID-19 control in China during mass population movements at New Year*, www.thelancet.com Vol 395 March 7, 2020; JA Lewnard, NC Lo. Scientific and ethical basis for social-distancing interventions against COVID-19 - The Lancet.Infectious diseases, 23 maret 2020.
- Suparman, marzuki, *Diktat kuliah pengantar sosiologi hukum*. Yogyakarta: fakultas hukum UII. Hal 156
- T. P. Velavan & C. G. Meyer. The COVID-19 epidemic, Tropical Medicine and International Health volume 25 no 3 pp 278–280 march 2020 doi:10.1111/tmi.13383
- Wijar Prasetyo. *Literature Review: Kesadaran dan Kesiapan dalam Manajemen Bencana* Jurnal Ners LENTERA, Vol. 7, No. 2, September 2019. <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/2130/0>
- Wang D, Hu B, Hu C, Zhu F, Liu X, Zhang J, et al. *Clinical characteristics of 138 hospitalized patients with 2019 novel coronavirus-infected pneumonia in Wuhan, China*. JAMA 2020 Feb 7 [Epub ahead of print]. doi: 10.1001/jama.2020.1585
- Yoo JH. *The fight against the 2019-nCoV outbreak: an arduous march has just begun*. J Korean Med Sci 2020;35:e56. doi: 10.3346/jkms.2020.35.e56.)